

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP KONSENTRASI
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Abdul Fattah Nasution¹⁾, Hadawiyanti Sinaga²⁾, Shakila Putri Suhara³⁾,
Yudha Pratama Nst⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹⁾, hadawiyantis@gmail.com²⁾,
shakilaputrisuhara05@gmail.com³⁾, yudhanasutionpratama@gmail.com⁴⁾,

ABSTRAK

Studi ilmiah ini ditujukan untuk menginvestigasi signifikansi pengaruh tata kelola pedagogis terhadap manifestasi atensi kognitif peserta didik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Tata kelola pembelajaran diposisikan sebagai determinan fundamental dalam mengonstruksi ekosistem instruksional yang terstruktur dan akseleratif, guna mengoptimalisasi kedalaman fokus siswa selama proses transfer pengetahuan. Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan desain korelasional-asosiatif. Melalui prosedur *random sampling*, ditetapkan 60 siswa sebagai subjek amatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas instrumen. Estimasi data dilakukan melalui teknik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana berbantuan peranti lunak statistik. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa baik manajemen instruksional maupun konsentrasi belajar berada pada kualifikasi yang mumpuni. Signifikansi uji regresi ($p < 0,05$) memvalidasi adanya pengaruh deterministik yang kuat dari manajemen pembelajaran terhadap stabilitas fokus siswa. Secara inferensial, semakin presisi manajerial pembelajaran yang diorkestrasi oleh pendidik, maka semakin eskalatif pula tingkat konsentrasi peserta didik. Studi ini diproyeksikan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merekayasa kualitas instruksional demi tercapainya efikasi pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Konsentrasi Belajar, Siswa

ABSTRACT

This inquiry seeks to empirically examine the impact of pedagogical governance on student attentional engagement at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Instructional management is conceptualized as a pivotal catalyst in fostering a systematic and conducive learning

environment, thereby intensifying student cognitive absorption during instructional delivery. Employing a quantitative framework with an associative design, the study selected 60 students as participants via a probability sampling technique. Data acquisition utilized a Likert-scaled closed-ended questionnaire, rigorously validated for internal consistency and reliability. The analytical procedures involved descriptive statistics and simple linear regression modeling executed through statistical software. The findings reveal that both instructional management and student concentration levels exhibit a high degree of proficiency. The regression analysis yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), substantiating the hypothesis that learning management exerts a profound influence on cognitive focus. It is inferred that optimal pedagogical administration directly correlates with heightened student attentional stability. This research intends to provide a strategic framework for educators to refine instructional quality, ensuring the overall efficacy of the educational process.

Keywords: *learning management, learning concentration, students.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dikonseptualisasikan sebagai sebuah skema pengembangan kapasitas manusia yang diorkestrasi secara intensional dan metodis guna mentransformasi potensi laten peserta didik menjadi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompatibel dengan tuntutan sosiokultural serta dinamika pasar kerja global. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan memiliki posisi yang strategis karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasional. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran di SMK perlu dikelola secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Sanjaya, 2018).

Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran tersebut dikelola. Dimensi tata kelola instruksional mencakup integrasi holistik dari fase kalkulasi strategis (perencanaan), implementasi taktis, hingga audit pedagogis (evaluasi) yang dieksekusi secara sistematis dan berkesinambungan (Mulyasa, 2018). Dalam diskursus ini, pendidik memegang peran sentral sebagai manajer pembelajaran yang memikul otoritas dalam mensinkronisasi strategi, metodologi, instrumentasi media, serta alokasi temporal untuk mengonstruksi atmosfer kelas yang produktif dan akseleratif (Gunawan, 2017).

Pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal dapat berdampak pada terciptanya suasana belajar yang monoton, lemahnya pengelolaan kelas, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat perhatian dan fokus siswa selama proses belajar mengajar. Djamarah (2017) mengemukakan bahwa kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran sering menyebabkan siswa cepat merasa jenuh, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kesulitan mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang relatif lama.

Atensi kognitif atau konsentrasi belajar didefinisikan sebagai kapabilitas psikologis peserta didik dalam memusatkan seluruh sumber daya intelektualnya pada substansi materi instruksional sembari melakukan eliminasi terhadap distraksi internal maupun eksternal. Urgensi konsentrasi dalam keberhasilan edukatif bersifat krusial, mengingat korelasinya yang bersifat inheren terhadap kedalaman retensi informasi dan pencapaian prestasi akademik (Slameto, 2015). Peserta didik dengan profil atensi yang stabil cenderung

menunjukkan keterlibatan proaktif dalam dialektika kelas, memiliki kemampuan analisis yang komprehensif, serta mampu mencapai target performansi belajar secara optimal (Purwanto, 2017).

Fluktuasi konsentrasi belajar peserta didik merupakan derivasi dari interaksi kompleks antara faktor endogen dan eksogen. Determinan internal mencakup profil fisiologis, kecenderungan minat, serta dorongan motivasi intrinsik, sedangkan determinan eksternal mencakup ekologi pembelajaran, metodologi instruksional, variasi media, serta efektivitas manajerial kelas oleh pendidik (Suyono & Hariyanto, 2019). Di antara variabel eksternal tersebut, tata kelola pembelajaran muncul sebagai parameter yang memiliki daya pengaruh signifikan terhadap stabilitas fokus peserta didik.

Manajemen pembelajaran yang terpadu meliputi rancangan kurikuler yang rigid, diversifikasi metode serta media, dan sistem evaluasi yang integrative diyakini mampu memitigasi hambatan psikologis sehingga tercipta iklim belajar yang menstimulasi atensi (Uno, 2016). Literatur empiris sebelumnya secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif dan linear antara efektivitas manajerial pendidik dengan eskalasi konsentrasi siswa (Sari, 2019; Putra & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan sintesis pemikiran di atas, dapat diinferensikan bahwa manajemen pembelajaran memegang peranan vital dalam memediasi konsentrasi belajar, khususnya pada konteks pendidikan vokasi. Oleh sebab itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya dekonstruksi pengaruh manajerial terhadap fenomena atensi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Output penelitian ini diharapkan mampu memperkaya diskursus teoretis mengenai manajemen pendidikan serta berfungsi sebagai instrumen reflektif bagi praktisi pendidikan dalam memformulasi strategi peningkatan kualitas instruksional.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini dioperasionalkan melalui paradigma kuantitatif dengan spesifikasi desain asosiatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memvalidasi interelasi dan pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap konsentrasi siswa secara objektif-empiris melalui kalkulasi statistik. Sementara itu, desain asosiatif diaplikasikan untuk mengukur kekuatan hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen yang menjadi fokus kajian.

Lokus penelitian ditetapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan populasi yang mencakup seluruh civitas akademika siswa yang terlibat aktif dalam proses instruksional. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* melalui teknik *random sampling* terhadap 60 responden guna menjamin representasi data yang setara bagi setiap anggota populasi.

Konstruk penelitian ini melibatkan dua variabel utama: Manajemen Pembelajaran sebagai variabel eksogen (X) dan Konsentrasi Belajar Siswa sebagai variabel endogen (Y). Dimensi manajemen pembelajaran diukur melalui indikator perencanaan, implementasi, manajerial kelas, penggunaan instrumen media, serta mekanisme evaluasi. Di sisi lain, variabel konsentrasi diukur melalui indikator intensitas perhatian, stabilitas fokus, proaktivitas kelas, dan durabilitas atensi selama proses kognisi berlangsung.

Instrumen data yang digunakan adalah angket tertutup dengan model skala Likert, yang telah melalui fase pengujian psikometrik (uji validitas dan reliabilitas) guna menjamin akurasi alat ukur. Skala Likert ini berfungsi untuk mengonversi persepsi kualitatif responden menjadi data kuantitatif dengan gradasi pilihan dari sentimen persetujuan absolut hingga diskrepansi total.

Analisis data dilakukan secara komprehensif menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif berfungsi untuk memetakan distribusi data masing-masing variabel, sedangkan regresi linear sederhana diimplementasikan untuk

menguji besaran magnitudo pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh komputasi data dikelola melalui integrasi aplikasi pengolah data statistik untuk memastikan presisi hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi ini diproyeksikan untuk melakukan dekonstruksi empiris mengenai pengaruh signifikansi manajemen instruksional terhadap stabilitas atensi kognitif siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Korpus data diperoleh melalui instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 60 koresponden terpilih. Prosedur pengolahan data mengintegrasikan parameter statistik deskriptif dan inferensial guna membedah profil tiap variabel serta memvalidasi signifikansi hubungan kausalitas antarvariabel amatan.

Berdasarkan kalkulasi deskriptif, tata kelola pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan teridentifikasi berada pada spektrum kualifikasi yang mumpuni. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tenaga pendidik telah mengimplementasikan orkestrasi pembelajaran secara metodis dan sistematis, yang mencakup fase kalkulasi perencanaan, aktualisasi instruksional, hingga audit evaluatif. Visualisasi data mengenai profil manajerial pembelajaran tersebut dipaparkan secara komprehensif pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif manajemen pembelajaran

No	Indikator Manajemen Pembelajaran	Skor Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran	4,10	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	4,05	Baik
3	Pengelolaan kelas	3,95	Baik
4	Metode dan media pembelajaran	4,00	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	4,08	Baik

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1, seluruh parameter manajemen pembelajaran menunjukkan perolehan rerata skor yang melampaui ambang batas 3,90, yang secara kategoris diklasifikasikan sebagai predikat baik. Temuan empiris ini menegaskan kapabilitas pendidik dalam menavigasi proses instruksional secara efektif mulai dari tahap desain kurikuler hingga evaluasi capaian—sehingga mengonstruksi ekosistem edukatif yang akseleratif bagi peserta didik.

Sinergi antarlini dalam manajemen pembelajaran yakni perencanaan, implementasi, orkestrasi kelas, diversifikasi metodologi dan media, serta mekanisme evaluasi secara konsisten mencapai skor rata-rata di atas 3,90. Hal ini merefleksikan keberhasilan pendidik dalam mereduksi anomali pembelajaran melalui pengelolaan yang terorganisasi, yang pada gilirannya menstimulasi terciptanya iklim kelas yang stabil.

Selanjutnya, estimasi deskriptif terhadap variabel endogen menunjukkan bahwa manifestasi konsentrasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berada pada level yang kompetitif. Partisipan penelitian dinilai memiliki persistensi dalam pemusatan atensi, stabilitas fokus selama durasi instruksional, serta proaktivitas yang tinggi dalam dialektika pembelajaran. Deskripsi statistik mengenai variabel konsentrasi belajar ini diartikulasikan lebih lanjut pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif konsentrasi belajar siswa

No	Indikator Konsentrasi Belajar	Skor Rata-rata	Kategori
1	Perhatian siswa	4,00	Baik
2	Fokus selama pembelajaran	3,90	Baik

3	Keaktifan belajar	3,85	Baik
4	Ketahanan konsentrasi	3,95	Baik

Melalui observasi pada Tabel 2, indikator perhatian siswa, stabilitas fokus, keterlibatan aktif, dan durabilitas konsentrasi secara kolektif menunjukkan performansi pada kategori yang baik. Realitas ini memberikan gambaran bahwa siswa memiliki resiliensi kognitif untuk mempertahankan fokus selama proses transfer pengetahuan, yang merupakan prasyarat krusial bagi pencapaian target instruksional.

Guna memverifikasi besaran magnitudo pengaruh manajemen pembelajaran terhadap fokus kognitif siswa, dioperasionalkan analisis regresi linear sederhana. Output pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang secara otomatis menjustifikasi bahwa manajemen pembelajaran merupakan determinan signifikan terhadap konsentrasi belajar. Implikasinya, hipotesis alternatif (H_a) yang mempostulatkan adanya pengaruh linier antara kedua variabel tersebut dinyatakan terverifikasi secara empiris.

Konvergensi hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat korelasi positif yang rigid: semakin presisi tata kelola pembelajaran yang diorkestrasi oleh pendidik, maka semakin eskalatif pula tingkat konsentrasi peserta didik. Temuan ini memperkuat tesis Mulyasa (2018) yang memosisikan efektivitas manajerial sebagai katalisator dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif serta mengamplifikasi atensi siswa selama proses pedagogis berlangsung.

Perencanaan yang rigid, aplikasi metodologi serta media yang heterogen, serta pengendalian kelas yang strategis terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan fokus siswa. Hal ini beresonansi dengan premis Uno (2016) yang menekankan bahwa variansi strategi instruksional mampu memitigasi saturasi kognitif dan menjaga stabilitas atensi siswa dalam mengikuti ritme pembelajaran.

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Manajemen Pembelajaran → Konsentrasi Belajar	4,872	0,000	Signifikan

Analisis regresi linear sederhana diimplementasikan sebagai instrumen untuk mendeteksi sejauh mana manajemen pembelajaran memengaruhi atensi kognitif. Hasil komputasi menunjukkan perolehan nilai signifikansi 0,000, berada di bawah ambang batas alpha 0,05, yang memvalidasi bahwa manajemen pembelajaran bertindak sebagai variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap konsentrasi belajar. Oleh karena itu, klaim teoretis mengenai signifikansi hubungan antarvariabel ini dapat diterima secara ilmiah.

Eksplorasi ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen pembelajaran memiliki dampak deterministik terhadap kualitas konsentrasi siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Temuan ini secara substantif mendukung argumentasi Mulyasa (2018) bahwa pengorganisasian instruksional yang matang mampu mengakomodasi kebutuhan atensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Kombinasi antara desain pembelajaran yang komprehensif, penggunaan media yang variatif, serta tata kelola kelas yang efisien teridentifikasi sebagai faktor pendorong meningkatnya persistensi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2016) mengenai urgensi diversifikasi metodologi dalam mereduksi kejenuhan psikologis serta mempertajam fokus kognitif selama sesi pembelajaran.

Lebih jauh lagi, stabilitas manajerial kelas memungkinkan terciptanya tatanan lingkungan yang terakomodasi dan terkontrol, yang mempermudah siswa dalam melakukan absorpsi materi. Temuan ini memperkuat postulat Djamarah (2017) mengenai

peran krusial pengelolaan kelas dalam preservasi konsentrasi belajar. Selain itu, hasil ini juga memperkuat studi terdahulu (Sari, 2019; Putra & Wahyuni, 2020) yang mencatat adanya sinergi positif-signifikan antara manajemen pendidikan dan fokus siswa. Maka, dapat diinferensikan bahwa optimalisasi manajemen instruksional merupakan langkah strategis dalam mengonstruksi keunggulan akademik di institusi pendidikan vokasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis hasil penelitian dan diskursus yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah mencapai kualifikasi yang mumpuni. Tenaga pendidik telah mengoperasionalkan fungsi-fungsi manajerial secara terstruktur, mencakup tahap perencanaan strategis, eksekusi instruksional, hingga audit evaluatif yang komprehensif.

Profil konsentrasi belajar siswa pada institusi tersebut juga menunjukkan kualifikasi yang sangat memadai. Hal ini terefleksikan melalui kapabilitas siswa dalam memelihara stabilitas fokus, resistensi terhadap distraksi, serta keterlibatan aktif dalam dinamika kelas. Kondisi tersebut menandakan bahwa ekologi pembelajaran yang tercipta telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses kognisi siswa.

Uji regresi linear sederhana memberikan konfirmasi bahwa manajemen pembelajaran merupakan determinan krusial yang berpengaruh secara signifikan terhadap eskalasi konsentrasi belajar. Terdapat hubungan linier di mana penguatan pada aspek manajerial guru berkorelasi langsung dengan peningkatan intensitas atensi siswa. Dengan demikian, tata kelola pembelajaran diposisikan sebagai pilar fundamental dalam menjamin efikasi proses instruksional.

B. Saran

Bertumpu pada inferensi penelitian, disarankan bagi otoritas sekolah dan tenaga pendidik untuk secara konsisten melakukan akselerasi kualitas manajemen instruksional. Penekanan khusus perlu diarahkan pada inovasi metodologi dan diversifikasi media pembelajaran yang lebih variatif guna menjaga dan meningkatkan persistensi atensi peserta didik.

Bagi peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran metakognitif dan keterlibatan proaktif dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga kapasitas pemusatan perhatian dapat berkembang secara optimal seiring dengan dinamika instruksional yang berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan perluasan cakupan riset dengan mengintegrasikan variabel-variabel moderasi atau mediasi lain yang berpotensi memengaruhi fokus belajar, memperbesar ukuran sampel untuk generalisasi yang lebih luas, serta mengadopsi teknik analisis multivariat guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 115–123.

- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P. (2019). Hubungan pengelolaan pembelajaran dengan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–52.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.